

Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas untuk Memprediksi *Financial Distress*

Annis Nur Azizah¹, Amalia Nur Chasanah²

Program Studi Manajemen, Universitas Dian Nuswantoro

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan manufaktur subsektor food & beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan profitabilitas dan solvabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan. Secara simultan, ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Temuan ini memberikan implikasi bagi perusahaan dan investor dalam mempertimbangkan faktor-faktor keuangan yang dapat mengindikasikan potensi *financial distress*.

Kata Kunci: *Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Financial Distress, Bursa Efek Indonesia*

Abstract

This study aims to analyze the effect of profitability, liquidity, and solvency ratios in predicting financial distress in the food & beverage manufacturing sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2023 period. The method used in this research is panel data regression analysis with a quantitative approach. The results indicate that, partially, liquidity has a significant effect on *financial distress*, while profitability and solvency do not have a significant effect. Simultaneously, all three independent variables significantly influence financial distress. These findings provide implications for companies and investors in considering financial factors that may indicate potential *financial distress*.

Keywords: *Profitability, Liquidity, Solvency, Financial Distress, Indonesia Stock Exchange*

Copyright (c) 2025 Annis

✉ Corresponding author :

Email Address : annisazizah1902@gmail.com

PENDAHULUAN

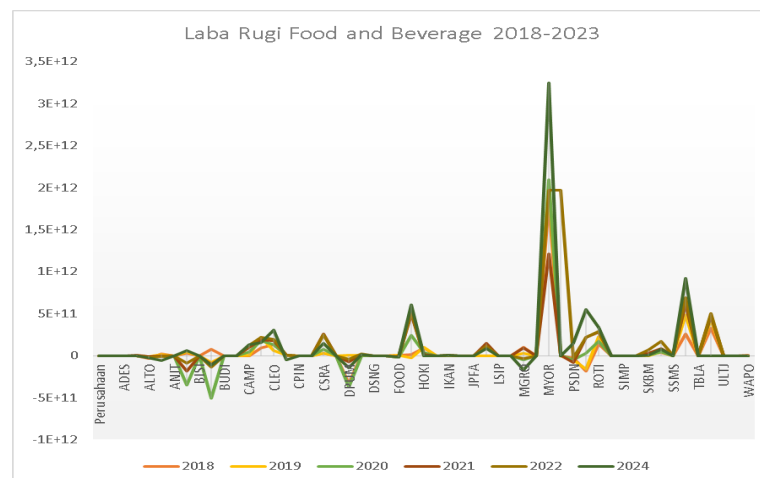
Di era globalisasi saat ini, diperlukan upaya yang semakin besar dari perusahaan dapat bersaing dan mendominasi pasar dengan beberapa keunggulan karena tidak hanya bersifat nasional tetapi juga kompetitif perusahaan asing.(Ayu et al., 2017). Seiring dengan perkembangan dan perubahan kondisi ekonomi, membuat berbagai macam produk makanan dan minuman yang siap saji memiliki daya saing di kancah global melalui keragaman

jenisnya. Sehingga banyak perusahaan yang bersaing ketat untuk menciptakan kinerja perusahaan yang optimal. Jika suatu perusahaan tidak mampu bersaing dengan perusahaan lainnya maka akan mengakibatkan penurunan kinerja keuangan yang akan berujung pada kesulitan keuangan atau *financial distress*. (Hutauruk et al., 2021).

Sejak tahun 2018, ketegangan perdagangan antara Amerika Serikat (AS) dan China semakin meningkat dan berujung pada pengenaan tarif dari kedua negara. Perang dagang AS-China telah berdampak negatif pada arus perdagangan untuk kedua negara, meskipun dampak lebih besar cenderung dirasakan oleh China. Hingga saat ini, aspek yang masih menjadi pertanyaan adalah sampai sejauh mana mitra dagang ketiga seperti Indonesia terkena dampak dari eskalasi perang dagang tersebut. Mengingat perang dagang disertai dengan kenaikan tarif impor antara AS dan Cina. Jika AS mengenakan tarif 25% pada barang-barang yang berasal dari China, akan menyebabkan peningkatan harga produk China untuk konsumen Amerika. Jika akibat kenaikan tarif yang diberlakukan oleh AS ke Cina menyebabkan penurunan permintaan pada barang-barang Cina yang kebetulan mengandung bahan baku dari Indonesia, maka secara tidak langsung dapat merugikan ekspor Indonesia. Dengan kata lain, skenario tarif bilateral antara AS dan China sebesar 25% dapat berdampak secara tidak langsung terhadap ekspor Indonesia senilai US\$ 370 juta dolar. Jika China dan AS mengalihkan permintaan ke pasar Asia lainnya yang dapat memproduksi barang substitusi, maka dampak negatif terhadap Indonesia dapat dikurangi. (Sumber Website Alumni UNAIR).

Berikut data laba rugi perusahaan subsektor *food and beverage* yang tercatat di BEI pada tahun 2018-2023 di aplikasikan berupa diagram grafik :

Laba Rugi Perusahaan Food & Beverage



Sumber : *idx.co.id*, data diolah oleh penulis 2024

(Hutauruk et al., 2021) mendefinisikan *Financial distress* adalah kondisi penurunan keuangan yang terjadi sebelum perusahaan tersebut mencapai kebangkrutan. Ketika perusahaan menghadapi kesulitan keuangan, hal ini disebut sebagai masalah likuiditas. Jika perusahaan memasuki tahap *financial distress*, mereka tidak akan mampu memenuhi kewajibannya, dan jika situasi ini tidak segera ditangani, kebangkrutan bisa menjadi akibat yang tak terhindarkan bagi perusahaan.

Likuiditas menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan dapat membayar semua kewajiban finansial jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya. Jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban lancarnya, ini dapat menyebabkan penjualan investasi dan aset lainnya, atau bahkan kebangkrutan dan insolvabilitas. (Maretha Rissi & Amelia Herman, 2021).

Penelitian terbaru yang dilakukan oleh (Asmarani & Purbawati, 2020) menunjukkan adanya keseragaman dalam temuan mereka bahwa likuiditas mempengaruhi kemungkinan terjadinya *financial distress*. (Arrum & Wahyono, 2021) mendeskripsikan profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan efisiensi perusahaan dalam penggunaan aset guna mendapatkan laba. Apabila rasio ini semakin tinggi maka perusahaan akan memperoleh laba dengan baik.

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai kewajibannya, artinya seberapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. (Wulandari, 2019)

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap resiko *financial distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food & beverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2023. Dengan tujuan mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap resiko *financial distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food & beverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2023.

TINJAUAN PUSTAKA

Spence (1973) merupakan orang pertama yang mengemukakan teori sinyal atau *signalling theory*. (Septiani et.al., 2021) menjelaskan bahwa teori sinyal sebagai cara yang tepat untuk mendefinisikan kesulitan bagi pihak lain atau pihak yang ingin berinvestasi sehingga pihak tersebut bersedia untuk menanamkan modal meskipun ada ketidakjelasan. Teori sinyal berguna untuk menggambarkan perilaku ketika dua pihak (individu atau organisasi) memiliki informasi yang berbeda. Hal ini karena teori sinyal menekankan betapa pentingnya informasi yang diberikan oleh perusahaan, seperti laporan keuangan, informasi kebijakan, dan informasi lain yang diungkapkan langsung oleh manajemen Perusahaan (Maretha Rissi & Amelia Herman, 2021). (Pepi, 2021) mengemukakan hubungan antara *signalling theory* dengan *financial distress* didasarkan pada informasi laporan keuangan perusahaan, maka bisa diketahui kapasitas serta kondisi keuangan perusahaan, sehingga dapat diketahui apakah perusahaan menghadapi situasi *financial distress* atau tidak menghadapi situasi *financial distress*. Perusahaan tidak mungkin mengalami kebangkrutan secara tiba tiba, oleh sebab itu perusahaan yang mengalami *financial distress* adalah sebuah sinyal atau tanda kemungkinan terjadinya kebangkrutan, karena *financial distress* merupakan sebuah langkah penurunan kondisi keuangan sebelum pailit (Yustika, 2015).

(Lienanda & Ekadjaja, 2019) menjelaskan *Financial distress* adalah keadaan dimana kondisi keuangan perusahaan sedang memburuk, sehingga perusahaan tidak dapat melunasi hutang kepada kreditur. (Faisal 2020) mengemukakan Indikasi bila terjadi *financial distress* dapat secara mudah diketahui dari kinerja keuangan suatu perusahaan

Terdapat tiga kemungkinan penyebab kesulitan keuangan menurut (Esma Rini et al., 2021) yang pertama financial model artinya meskipun perusahaan dapat bertahan dalam jangka panjang, namun dalam jangka pendek juga harus bangkrut. Yang kedua Neoclassical Model artinya alokasi sumberdaya internal perusahaan tidak tepat, maka financial distress dan kebangkrutan akan terjadi. Yang ketiga, *Corporate Governance Model* yaitu kebangkrutan memiliki campuran aset dan struktur keuangan yang benar tetapi tidak terkelola dengan baik. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model Altman Z-Score untuk menghitung financial distress, dengan rumus : $Z = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,420X_4 + 0,998X_5$ (Anggraeni et al., 2021).

(Arrum & Wahyono, 2021) mengemukakan Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan efisiensi perusahaan dalam penggunaan aset guna mendapatkan laba.

Adapun beberapa jenis yang digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu ROI, ROE, Gross Profit Margin. Jenis pengukuran yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu ROI/ROA dengan rumus : **ROI = *Earning After Tax (EAT)* / *Total Asset*** (Erayanti, 2019).

Likuiditas menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan dapat membayar semua kewajiban finansial jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya. Jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban lancarnya, ini dapat menyebabkan penjualan investasi dan aset lainnya, atau bahkan kebangkrutan dan insolvabilitas (Maretha Rissi & Amelia Herman, 2021). Adapun beberapa jenis yang digunakan untuk mengukur likuiditas yaitu *quick ratio*, *current ratio*. Jenis pengukuran yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu ***Current ratio = Current Asset / Current Liabilities*** (Asfali, 2019).

Solvabilitas merupakan kemampuan dalam memenuhi kewajiban, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio ini juga mencerminkan kapasitas perusahaan untuk melunasi seluruh kewajibannya jika terjadi likuidasi. Dalam penelitian, solvabilitas diukur menggunakan rasio debt to equity, yang menunjukkan perbandingan antara utang atau sumber pendanaan eksternal dengan modal sendiri. Jenis perhitungan yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu : ***Debt to Asset Ratio = Total Hutang / Total Asset*** (Manurung & Munthe, 2019).

Pengembangan hipotesis hubungan profitabilitas terhadap *financial distress*. Profitabilitas adalah tingkat keberhasilan atau kegagalan perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Hal ini adalah hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan, dan digunakan sebagai alat pengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari setiap rupiah penjualan yang dihasilkan (Maretha Rissi & Amelia Herman, 2021). Semakin rendah profitabilitas perusahaan menunjukkan pengelolaan aset tidak efektif dan semakin kecil kemampuan dalam menghasilkan keuntungannya, maka semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* begitu pula sebaliknya semakin tinggi nilai profitabilitas kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* semakin kecil (Asfali, 2019). Didukung oleh penelitian (Handayani, 2020) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*.

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*

Likuiditas perusahaan ditunjukkan dengan rasio likuiditas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendanai operasinya dan memenuhi utang jangka pendek. Semakin besar rasio likuiditas maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Penelitian yang dilakukan (I Gusti dan Ni Ketut 2015) dan (Kanya et al. 2014) bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi current ratio semakin meningkatkan Current Asset, sehingga menurunkan kinerja perusahaan yang memungkinkan terjadinya *financial distress* semakin tinggi (Erayanti, 2019). Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*.

H2 : Likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur presentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi dapat mengakibatkan perusahaan kesulitan untuk melunasi utang yang dimilikinya. Artinya jika kondisi tersebut berlangsung dalam jangka waktu yang lama, maka bisa dikatakan rasio Solvabilitas akan semakin tinggi dan perusahaan di indikasi akan mengalami *financial distress*. Didukung oleh penelitian (Manurung & Munthe, 2019) yang menyatakan bahwa Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Yang artinya dalam menjalankan operasionalnya, perusahaan tidak

banyak menggunakan pendanaan yang berasal dari utang, sehingga dengan utang yang rendah maka kemungkinan gagal bayar perusahaan juga rendah. Dengan demikian, *financial distress* semakin kecil terjadi (Erayanti, 2019). Berdasarkan hal tersebut rasio solvabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*.

H3 : Solvabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*

METODOLOGI

Populasi pada studi ini merujuk kepada perusahaan manufaktur yang beroperasi di subsektor *Food and Beverage* dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2023.

Kriteria perusahaan yang dijadikan pertimbangan pemilihan sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan beberapa kriteria tertentu, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1

Teknik Pengambilan Sampel

No	Kriteria Sampel Penelitian	Jumlah
1.	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2023	62
2.	Perusahaan <i>food & beverage</i> yang tidak melaporkan seluruh laporan keuangannya pada periode 2018-2023	(11)
Total Sample		51

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id diperoleh seluruh data nya terdapat 62 perusahaan, namun pada penelitian ini peneliti menggunakan 51 perusahaan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2018-2023 dengan mengakses melalui web www.idx.co.id

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini pengolahan data dilakukan menggunakan bantuan program Eviews 12. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap. Pada penelitian ini model yang digunakan yaitu model regresi data panel dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3$$

Dimana : Y = *Financial Distress*, X1 = Profitabilitas, X2 = Likuiditas, X3 = Arus kas. (Winantian et al., 2024)

Teknik dalam data panel merupakan pendekatan yang mengkombinasikan data silang (*cross-section*) dan data runtut waktu (*time series*). Terdapat tiga model

yang digunakan untuk menganalisis data panel yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*.

Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

- **Uji Chow**

(Winantisan et al., 2024) Uji Chow merupakan metode yang digunakan untuk memilih antara Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM) dalam analisis data panel. Dalam pengujian ini, hipotesis yang diterapkan menyatakan bahwa apabila nilai chi-square cross section kurang dari 0,05, maka model Efek Tetap (Fixed Effect Model) dianggap sebagai pilihan yang lebih sesuai.

- **Uji Hausman**

Uji Hausman adalah teknik pengujian yang bertujuan untuk menentukan model yang paling tepat antara Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM) dalam analisis data panel. Hipotesis yang diterapkan dalam proses ini menyatakan bahwa jika nilai cross section random kurang dari 0,05, maka Fixed Effect Model (FEM) dianggap sebagai model yang lebih sesuai. (Winantisan et al., 2024).

- **Uji Lagrange Multiplier (LM)**

Uji Lagrange Multiplier merupakan metode pengujian yang digunakan untuk memilih model yang paling sesuai antara Common Effect Model (CEM) dan Random Effect Model (REM) dalam analisis data panel. Jika nilai LM melebihi nilai Chi-Square, maka CEM menjadi model yang sesuai. (Winantisan et al., 2024)

Uji Asumsi Klasik

- **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Maulidina, 2014)

- **Uji Heteroskedastisitas**

(Asfali, 2019) mengatakan uji heteroskedastisitas pada dasarnya bertujuan untuk menentukan apakah ada ketidaksamaan dalam variasi model regresi antara residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tidak berubah, disebut homokedastisitas. Jika variasi berubah, itu disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

- **Uji F**

Uji F dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Yusuf et al., 2017).

- **Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)**

(Yusuf et al., 2017) Koefisien determinasi dipergunakan untuk menguji seberapa jauh kemampuan variabel independen (profitabilitas, likuiditas, arus kas) dalam memaparkan variabel dependen (*financial distress*).

- **Uji t (Uji Parsial)**

Pada dasarnya, uji statistik t menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen (profitabilitas, likuiditas dan arus kas) terhadap variabel dependen (*financial distress*) secara individual atau parsial. Pengujian ini dilakukan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. (Yusuf et al., 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Pemilihan Model

1. Hasil Uji Chow

Tabel 4.1 Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.889994	(5,27)	0.0003
Cross-section Chi-square	29.605913	5	0.0000

Berdasarkan Uji Chow yang peneliti lakukan menggunakan program eviews 12, Nilai Prob yang dihasilkan $0,0000 < 0,05$, maka yang terpilih adalah FEM.

2. Hasil Uji Hausman

Tabel 4.2 Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.205144	3	0.7518

Berdasarkan Uji Hausman yang telah dilakukan peneliti menggunakan program eviews 12, nilai Prob yang dihasilkan $0,7518 > 0,05$, maka yang terpilih adalah REM.

3. Hasil Uji LM

Tabel 4.3 Uji LM

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	14.17041 (0.0002)	1.040490 (0.3077)	15.21090 (0.0001)
Honda	3.764361 (0.0001)	-1.020044 (0.8461)	1.940525 (0.0262)
King-Wu	3.764361 (0.0001)	-1.020044 (0.8461)	1.940525 (0.0262)
Standardized Honda	4.974014 (0.0000)	-0.780041 (0.7823)	-0.237487 (0.5939)
Standardized King-Wu	4.974014 (0.0000)	-0.780041 (0.7823)	-0.237487 (0.5939)
Gourieroux, et al.	--	--	14.17041 (0.0003)

Berdasarkan uji *lagrange multiplier* yang telah dilakukan peneliti, nilai Prob yang dihasilkan $0,0002 < 0,05$, maka yang terpilih adalah REM.

Berdasarkan hasil uji chow, Uji Hausman, Uji LM maka model terbaik dalam penelitian ini adalah REM (karena yang terakhir terpilih REM)

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1,000000	0,374458	-0,197961
X2	0,374458	1,000000	0,034874
X3	-0,197961	0,034874	1,000000

Berdasarkan Uji Multikoleniaritas yang peneliti lakukan, nilai koefisien korelasi X1 dan X2 sebesar $0,374458 < 0,85$, X1 dan X3 sebesar $-0,197961 < 0,85$, dan X2 dan X3 sebesar $0,034874 < 0,85$, maka disimpulkan bahwa terbebas dari multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.675716	0.246684	2.739196	0.0100
X1	-0.240084	0.225172	-1.066221	0.2943
X2	0.002160	0.117300	0.018413	0.9854
X3	-0.020733	0.273996	-0.075670	0.9402

Berdasarkan uji heteroskedastisitas geljser yang dilakukan oleh peneliti, standar nilai probability pada Heteroskedastisitas $> 0,05$, Berdasarkan nilai output yang dihasilkan dari uji diatas nilai probability pada variabel X1,X2, dan X3 $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji diatas lolos Uji Heteroskedastisitas.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 4.6 Persamaan Regeresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.849446	0.378113	2.246542	0.0317
X1	-0.045330	0.345140	-0.131339	0.8963
X2	0.534757	0.179795	2.974264	0.0055
X3	-0.194404	0.419976	-0.462893	0.6466

Persamaan Regresi Data Panel

$$Y = 0,84 - 0,04X_1 + 0,53X_2 - 0,19X_3$$

Interpretasinya :

1. Nilai konstanta sebesar 0,84, pada saat variabel X1, X2, X3 tetap atau konstan maka variabel financial distress (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,85 atau bernilai positif.
2. Nilai koefisien beta variabel profitabilitas X1 sebesar -0,04, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami peningkatan 1 satuan maka variabel financial distress (Y) akan mengalami peningkatan 0,04 satuan. Begitu pula sebaliknya.

3. Nilai koefisien beta variabel likuiditas X2 sebesar 0,53, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami peningkatan 1 satuan maka variabel financial distress (Y) akan mengalami peningkatan 0,53 satuan. Begitu pula sebaliknya.
4. Nilai koefisien beta variabel arus kas X3 sebesar -0,19, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X3 mengalami peningkatan 1 satuan maka variabel financial distress (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,19 satuan. Begitu pula sebaliknya.

Uji t

Tabel 4.7 Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.849446	0.378113	2.246542	0.0317
X1	-0.045330	0.345140	-0.131339	0.8963
X2	0.534757	0.179795	2.974264	0.0055
X3	-0.194404	0.419976	-0.462893	0.6466

Interpretasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut :

1. Hasil uji t pada variabel profitabilitas diperoleh t hitung $0,131339 < t$ table yaitu $1,967747$ dan nilai sig $0,8963 > 0,05$ maka H1 ditolak, artinya variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan.
2. Hasil uji t pada variabel likuiditas diperoleh t hitung $2,974264 > t$ table yaitu $1,967747$ dan nilai sig $0,0055 < 0,05$ maka H2 diterima , artinya variabel likuiditas berpengaruh signifikan.
3. Hasil uji t pada variabel solvabilitas diperoleh t hitung $0,462893 < t$ table yaitu $1,967747$ dan nilai sig $0,6466 > 0,05$ maka H3 ditolak. Artinya variabel solvabilitas tidak berpengaruh signifikan

Uji F

Tabel 4.8 Uji F

R-squared	0.241705
Adjusted R-squared	0.170615
S.E. of regression	0.873651
Sum squared resid	24.42449
Log likelihood	-44.09900
F-statistic	3.399980
Prob(F-statistic)	0.029461

Nilai F hitung sebesar $3,399980 > F$ table yaitu $2,634306$ dan nilai sig $0,029461 < 0,05$, maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinya variabel profitabilitas, likuiditas, solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.241705
Adjusted R-squared	0.170615
S.E. of regression	0.873651
Sum squared resid	24.42449
Log likelihood	-44.09900
F-statistic	3.399980
Prob(F-statistic)	0.029461

Nilai adjusted R square sebesar 0,170615 atau 17,0615%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas mampu menjelaskan variabel financial distress sebesar 17,0615% sedangkan sisanya yaitu 82,9385% yang dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress*

Hasil penelitian analisis regresi data panel terkait rasio profitabilitas menunjukkan bahwa t hitung sebesar $0,131339 < t$ tabel yaitu $1,967747$ dan nilai signifikansi $0,8963 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut menjelaskan bahwa H_1 ditolak yang artinya variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan tidak menjamin bahwa perusahaan tersebut memiliki kemungkinan mengalami *financial distress*, begitu pula sebaliknya.

Pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil penelitian analisis regresi data panel mengenai likuiditas (*current ratio*) menunjukkan hasil t hitung sebesar $2,974264 > t$ table yaitu $1,967747$ dan nilai sig $0,0055 < 0,05$ maka H_2 diterima, artinya variabel X_2 berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Oleh karena itu semakin tinggi rasio likuiditas (*current ratio*) maka semakin mampu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya sehingga dalam hal ini perusahaan akan jauh dari *financial distress*. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian (Kanya et al. 2014) bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Pengaruh Solvabilitas terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil penelitian analisis regresi data panel terkait rasio solvabilitas (DAR) menunjukkan hasil t hitung $0,462893 < t$ table yaitu $1,967747$ dan nilai sig $0,6466 > 0,05$ maka H_3 ditolak. Artinya variabel solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Tingginya rasio leverage yang diproksikan dengan *Debt To Asset Ratio* menandakan bahwa suatu perusahaan dalam kondisi tidak baik karena biaya yang ditanggung oleh perusahaan semakin besar. Tetapi tingginya rasio leverage belum tentu menandakan bahwa perusahaan memiliki laba yang rendah, akibat adanya beban yang tinggi karena sebagian besar perusahaan yang masih memiliki total aset yang tinggi sehingga perusahaan mampu membayar liabilitas dengan aset yang dimiliki. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian (Mahfullah & Handayani, 2022) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan berbagai rangkaian mulai dari pengumpulan data, pengolahan data, analisis data dan interpretasi hasil

analisis mengenai profitabilitas, likuiditas dan arus kas terhadap *financial distress*. Maka dapat ditarik Kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian ini bahwa secara parsial variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada Perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2023.
2. Dari hasil penelitian ini bahwa secara parsial variabel likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress* pada Perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2023.
3. Dari hasil penelitian ini bahwa secara parsial variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada Perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2023.
4. Dari hasil penelitian ini bahwa secara simultan profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Referensi :

- Arrum, T. A., & Wahyono. (2021). Pengaruh Operating Capacity, Profitability, Mekanisme Corporate Governance, Dan Firm Size Terhadap Kondisi Financial Distress. *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper STIE AAS, Desember*, 744-764.
- Anggraeni, R. D., Erijawati, E., Sutrisna, & Alexander. (2021). Analisis Financial Distress Altman Z-Score dengan Pendekatan Data Mining Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Logam Periode 2018-2020 yang Terdaftar di BEI. *AKUNTOTEKNOLOGI: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 13(2), 1-12. www.idx.co.id
- Asfali, I. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Financial Distress Perusahaan Kimia. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 20(2), 56-66.
- Asmarani, S. A., & Purbawati, D. (2020). Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Pada Periode Tahun 2014-2018). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 9(3), 369-379. <https://doi.org/10.14710/jiab.2020.28140>
- Erayanti, R. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage terhadap Prediksi Financial Distress. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 6(01), 38-51. <https://doi.org/10.35838/jrap.v6i01.393>
- Esma Rini, Bakkareng, & Bustari Andre. (2021). Pengaruh Kesulitan Keuangan, Interest Coverage Ratio, dan Cash Flow Volatility terhadap Keputusan Hedging Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Pareso Jurnal*, , Vol.3 No.4(4), 916-930.
- Faldiansyah, A. K., Arrokhman, D. B. K., & Shobri, N. (2020). Analisis Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Arus Kas Terhadap Financial Distress. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 90-102. <https://doi.org/10.46576/bn.v3i2.999>
- Handayani, N. (2020). Analisa Laporan Keuangan Lanjutan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, 9(1), 80-94
- Hutauruk, M. R., Mansyur, M., Rinaldi, M., & Situru, Y. R. (2021). Financial Distress Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 2(2), 237-246. <https://doi.org/10.46367/jps.v2i2.381>
- Lienanda, J., & Ekadjaja, A. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI (Issue 4).
- Maretha Rissi, D., & Amelia Herman, L. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Financial Leverage, dan Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Kondisi Financial

- Distress. *Akuntansi Dan Manajemen*, 16(2), 68–86.
<https://doi.org/10.30630/jam.v16i2.143>
- Mahfullah, I., & Handayani, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(4), 1–15.
- Maulidina, D. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 14(3), 89–106. <https://doi.org/10.25105/mraai.v14i3.2814>
- Manurung, J., & Munthe, K. (2019). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 90–102.
<https://doi.org/10.54367/jmb.v19i2.94>
- Rezeki, R. T., Mardani, R. M., & Agus Priyono, A. (2021). Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19. *E – Jurnal Riset Manajemen PRODI MANAJEMEN*, 10(8), 35–47.
- Winantisan, R. N. N., Tulug, J. E., Rumokoy, L. J., Richarda, O. :, Winantisan, N. N., Tulung, J. E., Rumokoy, L. J., Manajemen, J., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2024). The Effect of Age and Gender Diversity on the Board of Commissioners and Directors. *Jurnal EMBA*, 12(1), 1–12.
- Wulandari, S. (2019). Prosiding Seminar Hasil Penelitian & Pengabdian kepada Masyarakat Unjani Expo (UNEX) I. *Journal Unjani*, 1, 87=90.